



BUPATI DEMAK

Demak, 10 Juli 2023

Kepada

Yth.:

1. Unsur Forkompinda Kabupaten Demak;
2. Kepala Perangkat Daerah se-Kabupaten Demak
3. Kepala Instansi Vertikal di Kabupaten Demak;
4. Pimpinan BUMD se-Kabupaten Demak ;
5. Camat Se-Kabupaten Demak;
6. Lurah dan Kepala Desa se-Kabupaten Demak.

di

DEMAK

SURAT EDARAN

NOMOR 545.2 / 10 TAHUN 2023

TENTANG

UPAYA MITIGASI DAMPAK EL NINO DI KABUPATEN DEMAK

1. Dasar:

Surat dari Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 365.0/1068 tanggal 20 Juni Tahun 2023, Hal: Upaya Mitigasi Dampak El Nino di Jawa Tengah;

2. Sesuai dengan siaran pers BMKG tanggal 6 Juni 2023 yaitu tentang "BMKG Ingatkan Dampak El Nina, Ini Langkah Yang Harus Dilakukan" menyebutkan hasil prediksi BMKG di bulan Februari yang lalu, Indonesia perlu lebih mewaspadaai potensi terjadinya El Nino yang makin pasti. Selain memicu kekeringan, minimnya curah hujan yang terjadi, juga akan berpotensi meningkatkan jumlah titik api, sehingga makin meningkatkan kondisi kerawanan untuk terjadi kebakaran hutan dan lahan (Karhutla).

Sektor-sektor lain yang sangat terdampak seperti sektor pertanian, terutama tanaman pangan semusim yang sangat mengandalkan air.

Situasi saat ini perlu diantisipasi agar tidak berdampak pada gagal panen yang dapat berujung pada krisis pangan.

3. Dalam upaya mengantisipasi dampak El Nino di Kabupaten Demak, diminta perhatian Saudara untuk segera melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

a. Sektor Sumber Daya Air:

- Pencarian sumber air baru dengan pemanfaatan sumur pantek dan meminjamkan pompa air pada wilayah yang membutuhkan;
- Memanfaatkan air tus-tusan *long storage*;
- Disiplin untuk mentaati kesepakatan Rapat Alokasi setengah bulanan.

b. Sektor Pangan:

- Memperkuat cadangan pangan pemerintah dan masyarakat;
- Penganeka ragam pangan lokal;
- Mengurangi makanan terbuang melalui kampanye *food loss and waste*;
- Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan melalui gelar pangan murah, subsidi harga dan fasilitasi distribusi.

c. Sektor Pertanian dan Perkebunan:

- Pengaturan pola tanam terhadap perubahan iklim di MT III, salah satunya dengan menanam varietas padi yang toleran terhadap kekeringan;
- Percepatan tanam padi (maksimal pada pertengahan bulan Juni 2023) agar pada puncak El Nino (kemarau) umur tanaman sudah aman dari kekurangan air/ bahaya kekeringan;
- Pemantauan cuaca untuk mengatur pola tanam, menampung air di musim hujan melalui embung;
- Menampung air di musim hujan melalui embung;
- Pembuatan embung sederhana, untuk menampung air dari sumber-sumber air;
- Penyiraman tanaman dengan irigasi air tetes untuk menjaga kelembaban;
- Pemanfaatan pompa air untuk penyedotan air sungai.

d. Sektor Peternakan:

- Peningkatan Status Kesehatan Hewan;
- Pelatihan SUPRA (Sekolah Usaha Peternakan Rakyat);
- Pemeliharaan ternak Sistem *Closed House*;

- Inovasi Kelembagaan Ekonomi Peternak BUMP (BAdan Usaha Milik Petani/ Peternak);
 - Subsidi Distribusi;
 - Penyiapan Lumbung Pakan Ternak, Pengawetan Pakan;
 - Fasilitasi Pengembangan Hijauan Pakan Ternak Berkualitas;
 - Bantuan Penguatan Pakan Ternak.
- e. Sektor Perikanan:
- 1) Terkait usaha perikanan budidaya di waduk dilakukan upaya untuk menghindari terjadinya *Up Welling* melalui:
 - Mengurangi jumlah karamba yang beroperasi di waduk
 - Mengurangi padat tebar untuk mengurangi bahan organik yang terakumulasi dalam waduk
 - Membuat segmentasi ukuran benih yang ditebar dan dipanen untuk mempersingkat waktu budidaya
 - Melakukan manajemen pakan yang baik, sehingga tidak banyak pakan yang terbuang;
 - 2) Upaya mitigasi El Nino pada usaha budidaya ikan dan udang :
 - Penggunaan benih unggul dari unit pembenihan yang bersertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) atau memiliki Surat Keterangan Asal (SKA) induk dari *Broodstock Centre* Pemerintah yang lebih tahan terhadap perubahan iklim;
 - Penerapan manajemen pemberian pakan yang efektif dan efisien, sehingga tidak menurunkan kualitas air yang menghasilkan limbah dan menyebabkan racun pada ikan;
 - Penerapan manajemen kualitas air (pengamatan dan pencatatan hasil parameter kualitas air secara periodik sehingga dapat dilakukan pengelolaan untuk menjaga mutu air agar ikan tetap sehat);
 - Penggunaan pakan ikan, bahan tambahan pakan ikan (seperti multivitamin, dan probiotik) dan obat ikan yang sudah teregistrasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) agar terjamin dalam kualitas dan efektivitasnya;
 - Mendorong budidaya ikan yang efisien dalam menggunakan air dan air menggenang seperti ikan lele, patin, dan nila dan menggunakan teknologi sederhana dalam budidaya ikan serta tidak menggunakan ruang/lahan besar;
 - Pembuatan sumur air tawar untuk menurunkan salinitas id tambak udang;

- Menggenjot komoditas budidaya tanpa pakan, seperti kerang-kerangan dan rumput laut;
- Mengembangkan teknologi *Close Resirculasi System* (CRS) yang hemat air;
- Mengurangi kepadatan ikan sehingga dapat mengurangi jumlah pakan yang digunakan serta dapat mengurangi menurunnya kualitas air;
- Mendorong budidaya ikan menggunakan benih-benih sehat yang tahan perubahan iklim seperti tawes, gabus, dan mas (kamper);
- Penerapan Prinsip-prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk unit budidaya pembesaran ikan;
- Penerapan Prinsip-prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk unit budidaya pembenihan ikan.

3) *Restocking* Ikan pada Tahun Anggaran 2024;

4) Upaya mitigasi El Nino pada kegiatan pergaraman:

- Tersusunnya Peraturan Gubernur tentang penetapan harga minimal dan penyerapan garam rakyat (Gubernur dapat menugaskan BUMD di bidang Pangan dalam rangka menstabilkan harga garam) sebagai tindak lanjut Perda 1 Tahun 2023 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Perikanan dan Pergaraman;
- Mendorong industri untuk menyerap garam rakyat dengan harga yang layak;
- Mendorong BUMD untuk segera membangun pabrik pengolahan garam yang mampu menyerap banyak garam rakyat;
- Menyediakan gudang penyimpanan garam rakyat;
- Rehabilitasi saluran tambak garam.

f. Sektor Air Minum/Air Bersih:

- 1) Eksplorasi Air Tanah pada daerah rawan kekeringan;
- 2) Droping Air untuk daerah yang mengalami kekeringan yang berasal dari sumur pemilik SIPA (kewajiban 15% debit yang diizinkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat);
- 3) Inventarisasi perubahan debit sumber air baku untuk air minum;
- 4) Pembangunan SPAM Desa di wilayah yang cakupan layanan air minumnya masih rendah;
- 5) Pembangunan SPAM Regional untuk memenuhi kebutuhan air minum kabupaten yang minim sumber air;

- 6) Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota meminimalisir dampak berkurangnya sumber air baku yang dimanfaatkan untuk pengairan pertanian/perkebunan;
- 7) Penyediaan air bersih bersumber APBD;
- 8) Penyediaan air bersih bersumber CSR/Organisasi;
- 9) Mendorong sektor industri/niaga untuk:
 - Menggunakan teknologi pengolahan air limbah;
 - Teknologi ini dapat membantu mengolah air limbah menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali;
 - Menggunakan teknologi penghemat air;
 - Teknologi ini dapat membantu menghemat penggunaan air dalam proses produksi;
 - Pemanfaatan teknologi dan bahan kimia yang dapat membantu percepatan proses produksi;
 - Menggunakan sistem pengolahan air sederhana;
 - Sistem ini dapat membantu mengolah air permukaan yang bersumber dari air permukaan/air hujan menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali;
 - Menggunakan teknologi pengairan tetes;
 - Teknologi ini dapat membantu menghemat penggunaan air dalam proses budidaya bagi industri yang terintegrasi dengan pertanian;
 - Mengalihkan jenis produksi dan niaga yang dapat mengurangi penggunaan air;
 - Mendorong pemilik usaha industri dan niaga untuk memberikan bantuan CSR air bersih bagi masyarakat.
- g. Sektor Kehutanan:
 - Meningkatkan koordinasi lintas sektoral dengan Perhutani, UPT KLHK, TNI, POLRI, BPBD Provinsi/Kabupaten/Kota dan kelompok relawan;
 - Penyuluhan terhadap Kelompok Pecinta Alam (KPA) dan Masyarakat Peduli Api (MPA)/Masyarakat Peduli Polhut (MPP) terkait pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan/lahan;
 - Melakukan patroli secara rutin pihak terkait dan kelompok masyarakat;

Sektor-sektor lain yang sangat terdampak seperti sektor pertanian, terutama tanaman pangan semusim yang sangat mengandalkan air.

Situasi saat ini perlu diantisipasi agar tidak berdampak pada gagal panen yang dapat berujung pada krisis pangan.

3. Dalam upaya mengantisipasi dampak El Nino di Kabupaten Demak, diminta perhatian Saudara untuk segera melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

a. Sektor Sumber Daya Air:

- Pencarian sumber air baru dengan pemanfaatan sumur pantek dan meminjamkan pompa air pada wilayah yang membutuhkan;
- Memanfaatkan air tus-tusan *long storage*;
- Disiplin untuk mentaati kesepakatan Rapat Alokasi setengah bulanan.

b. Sektor Pangan:

- Memperkuat cadangan pangan pemerintah dan masyarakat;
- Penganeka ragam pangan lokal;
- Mengurangi makanan terbuang melalui kampanye *food loss and waste*;
- Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan melalui gelar pangan murah, subsidi harga dan fasilitasi distribusi.

c. Sektor Pertanian dan Perkebunan:

- Pengaturan pola tanam terhadap perubahan iklim di MT III, salah satunya dengan menanam varietas padi yang toleran terhadap kekeringan;
- Percepatan tanam padi (maksimal pada pertengahan bulan Juni 2023) agar pada puncak El Nino (kemarau) umur tanaman sudah aman dari kekurangan air/ bahaya kekeringan;
- Pemantauan cuaca untuk mengatur pola tanam, menampung air di musim hujan melalui embung;
- Menampung air di musim hujan melalui embung;
- Pembuatan embung sederhana, untuk menampung air dari sumber-sumber air;
- Penyiraman tanaman dengan irigasi air tetes untuk menjaga kelembaban;
- Pemanfaatan pompa air untuk penyedotan air sungai.

d. Sektor Peternakan:

- Peningkatan Status Kesehatan Hewan;
- Pelatihan SUPRA (Sekolah Usaha Peternakan Rakyat);
- Pemeliharaan ternak Sistem *Closed House*;

- Inovasi Kelembagaan Ekonomi Peternak BUMP (Badan Usaha Milik Petani/ Peternak);
 - Subsidi Distribusi;
 - Penyiapan Lumbung Pakan Ternak, Pengawetan Pakan;
 - Fasilitasi Pengembangan Hijauan Pakan Ternak Berkualitas;
 - Bantuan Penguatan Pakan Ternak.
- e. Sektor Perikanan:
- 1) Terkait usaha perikanan budidaya di waduk dilakukan upaya untuk menghindari terjadinya *Up Welling* melalui:
 - Mengurangi jumlah karamba yang beroperasi di waduk
 - Mengurangi padat tebar untuk mengurangi bahan organik yang terakumulasi dalam waduk
 - Membuat segmentasi ukuran benih yang ditebar dan dipanen untuk mempersingkat waktu budidaya
 - Melakukan manajemen pakan yang baik, sehingga tidak banyak pakan yang terbuang;
 - 2) Upaya mitigasi El Nino pada usaha budidaya ikan dan udang :
 - Penggunaan benih unggul dari unit pembenihan yang bersertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) atau memiliki Surat Keterangan Asal (SKA) induk dari *Broodstock Centre* Pemerintah yang lebih tahan terhadap perubahan iklim;
 - Penerapan manajemen pemberian pakan yang efektif dan efisien, sehingga tidak menurunkan kualitas air yang menghasilkan limbah dan menyebabkan racun pada ikan;
 - Penerapan manajemen kualitas air (pengamatan dan pencatatan hasil parameter kualitas air secara periodik sehingga dapat dilakukan pengelolaan untuk menjaga mutu air agar ikan tetap sehat);
 - Penggunaan pakan ikan, bahan tambahan pakan ikan (seperti multivitamin, dan probiotik) dan obat ikan yang sudah teregistrasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) agar terjamin dalam kualitas dan efektivitasnya;
 - Mendorong budidaya ikan yang efisien dalam menggunakan air dan air menggenang seperti ikan lele, patin, dan nila dan menggunakan teknologi sederhana dalam budidaya ikan serta tidak menggunakan ruang/lahan besar;
 - Pembuatan sumur air tawar untuk menurunkan salinitas id tambak udang;

- Menggenjot komoditas budidaya tanpa pakan, seperti kerang-kerangan dan rumput laut;
 - Mengembangkan teknologi *Close Resirculasi System* (CRS) yang hemat air;
 - Mengurangi kepadatan ikan sehingga dapat mengurangi jumlah pakan yang digunakan serta dapat mengurangi menurunnya kualitas air;
 - Mendorong budidaya ikan menggunakan benih-benih sehat yang tahan perubahan iklim seperti tawes, gabus, dan mas (kamper);
 - Penerapan Prinsip-prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk unit budidaya pembesaran ikan;
 - Penerapan Prinsip-prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) untuk unit budidaya pembenihan ikan.
- 3) *Restocking* Ikan pada Tahun Anggaran 2024;
- 4) Upaya mitigasi El Nino pada kegiatan pergaraman:
- Tersusunnya Peraturan Gubernur tentang penetapan harga minimal dan penyerapan garam rakyat (Gubernur dapat menugaskan BUMD di bidang Pangan dalam rangka menstabilkan harga garam) sebagai tindak lanjut Perda 1 Tahun 2023 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Usaha Perikanan dan Pergaraman;
 - Mendorong industri untuk menyerap garam rakyat dengan harga yang layak;
 - Mendorong BUMD untuk segera membangun pabrik pengolahan garam yang mampu menyerap banyak garam rakyat;
 - Menyediakan gudang penyimpanan garam rakyat;
 - Rehabilitasi saluran tambak garam.
- f. Sektor Air Minum/Air Bersih:
- 1) Eksplorasi Air Tanah pada daerah rawan kekeringan;
 - 2) Droping Air untuk daerah yang mengalami kekeringan yang berasal dari sumur pemilik SIPA (kewajiban 15% debit yang diizinkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat);
 - 3) Inventarisasi perubahan debit sumber air baku untuk air minum;
 - 4) Pembangunan SPAM Desa di wilayah yang cakupan layanan air minumnya masih rendah;
 - 5) Pembangunan SPAM Regional untuk memenuhi kebutuhan air minum kabupaten yang minim sumber air;

- 6) Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota meminimalisir dampak berkurangnya sumber air baku yang dimanfaatkan untuk pengairan pertanian/perkebunan;
- 7) Penyediaan air bersih bersumber APBD;
- 8) Penyediaan air bersih bersumber CSR/Organisasi;
- 9) Mendorong sektor industri/niaga untuk:
 - Menggunakan teknologi pengolahan air limbah;
 - Teknologi ini dapat membantu mengolah air limbah menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali;
 - Menggunakan teknologi penghemat air;
 - Teknologi ini dapat membantu menghemat penggunaan air dalam proses produksi;
 - Pemanfaatan teknologi dan bahan kimia yang dapat membantu percepatan proses produksi;
 - Menggunakan sistem pengolahan air sederhana;
 - Sistem ini dapat membantu mengolah air permukaan yang bersumber dari air permukaan/air hujan menjadi air bersih yang dapat digunakan kembali;
 - Menggunakan teknologi pengairan tetes;
 - Teknologi ini dapat membantu menghemat penggunaan air dalam proses budidaya bagi industri yang terintegrasi dengan pertanian;
 - Mengalihkan jenis produksi dan niaga yang dapat mengurangi penggunaan air;
 - Mendorong pemilik usaha industri dan niaga untuk memberikan bantuan CSR air bersih bagi masyarakat.
- g. Sektor Kehutanan:
 - Meningkatkan koordinasi lintas sektoral dengan Perhutani, UPT KLHK, TNI, POLRI, BPBD Provinsi/Kabupaten/Kota dan kelompok relawan;
 - Penyuluhan terhadap Kelompok Pecinta Alam (KPA) dan Masyarakat Peduli Api (MPA)/Masyarakat Peduli Polhut (MPP) terkait pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan/lahan;
 - Melakukan patroli secara rutin pihak terkait dan kelompok masyarakat;

- Mengadakan bimbingan teknis, penyuluhan dan edukasi pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan;
- Mempersiapkan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan dilaksanakan.

BUPATI DEMAK,



dr. Hj. ESTI'ANAH, S.E.

Tembusan:

1. Wakil Bupati Demak
2. Arsip.